

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan teknologi serta diiringi dengan masuknya budaya luar ke Indonesia, menyebabkan informasi yang datang semakin bervariasi. Informasi yang berkembang diikuti oleh beberapa faktor khususnya berkembangnya teknologi dan budaya, yang sangat dianggap penting oleh Indonesia sebagai negara berkembang.

Untuk menciptakan Islam yang lebih efektif, efisien, dan global, kemunculan Internet merupakan peluang sekaligus tantangan. Era Cyber adalah banyaknya orang di dunia yang menggunakan internet sebagai media komunikasi, dan merupakan tantangan dan peluang bagi pelaku Dakwah sebagai sumber rujukan (Muhaemin, 2017: 342).

Kini, informasi bisa diakses dari berbagai media, terutama media sosial, seperti *facebook*, *instagram*, dan *youtube*. Banyak manfaat yang dapat didapat dari perkembangan teknologi di bidang media saat ini, terutama youtube. Media youtube bisa digunakan untuk berbagi informasi, asumsi, maupun pengetahuan tentang apapun itu, tidak terkecuali tentang ilmu keislaman. Banyak para da'i ataupun *content creator* yang menggunakan media youtube untuk menyebarkan materi dakwahnya.

Berkembangnya teknologi juga berpengaruh terhadap masuknya budaya luar ke negara kita. Dengan mudahnya mengakses internet, informasi apapun bisa langsung beredar ke seluruh penjuru dunia hanya dalam hitungan detik. Begitu pula dengan

budaya korea, yang sedang ramai saat ini di kalangan remaja dan mahasiswa. Kepopuleran Negeri Ginseng tersebut terus berkembang berkat fenomena *Hallyu* atau *Korean Wave*.

Hallyu atau bisa disebut dengan Korean Wave, adalah gelombang besar dari negara idola Korea Selatan. Mengutip dari halaman Wikipedia, istilah "Korean Wave" diadopsi oleh media Tiongkok setelah album musik pop Korea H.O.T dirilis di Tiongkok. Serial TV Korea mulai mengudara di China dan menyebar ke negara lain seperti Hongkong, Vietnam, Thailand, Indonesia, Filipina, Amerika Serikat, Amerika Latin dan Timur Tengah.

Sampai saat ini *Hallyu* terus berkembang dan diikuti dengan banyaknya perhatian akan produk Korea Selatan, seperti makanan, barang elektronik, bahkan di bidang entertainment seperti music, drama dan film. Fenomena ini turut mempromosikan budaya Korea ke berbagai negara.

Tahun 2012 merupakan puncak dimana *Korean Wave* menyebar di Negara Indonesia. Munculnya boyband dan girlband ala Korea yang sempat memunculkan kontroversi terhadap musisi-musisi Indonesia. Namun, fenomena boyband dan girlband tidak bertahan lama.

Tidak sedikit anak muda yang mengikuti gaya hidup negara Korea Selatan, seperti gaya berpakaian, perawatan wajah, perawatan kulit, bahasa, drama atau film korea, dan aliran music korea. Namun yang paling berpengaruh terhadap anak muda

saat ini adalah musik dan dramanya. Bukan hanya mengikuti, bahkan mereka sudah tenggelam dan larut di dalam *Korean Wave*. Fenomena ini menyebabkan mereka lalai terhadap kewajibannya sebagai seorang muslim.

Dalam kajian *Ada Apa dengan Korea*, Ustad Fuadh Naim menceritakan bagaimana awal mula *Korean Wave* muncul, bagaimana masa lalu beliau saat menjadi pengikut budaya Korea garis keras, bagaimana proses hijrah yang beliau jalani, dan apa nilai-nilai yang tidak sesuai dengan Islam di dalam *Korean Wave* tersebut.

Ustad Fuadh Naim menjelaskan ada lima poin yang harus kita ketahui dari budaya korea. Yang pertama, terdapat kampanye LGBT. Kedua, *Ada* pergaulan bebas. Ketiga, ada pemakluman barang haram. Keempat, ada standard bahagia pada dunia. Dan yang kelima, ada penyimpangan aqidah di dalamnya.

Ustad Fuadh Naim merupakan trainer dari Komunitas YukNgaji yang sebelumnya pernah menggeluti dunia K-Pop dan *Korean Drama* sejak tahun 2007. Perjalanan hijrah ini menginspirasi beliau untuk membuat kajian AADK (*Ada Apa Dengan Korea*) yang sudah diadakan lebih dari 30 kota di Indonesia.

Beliau menjadi pendakwah pada kajian *Ada Apa dengan Korea* yang diselenggarakan di café bernama Na Coffee. Kemudian akun youtube Komunitas Yukngaji mengunggah video tersebut pada tanggal 13 September 2019. Dan kini video tersebut telah ditonton lebih dari 65.000 penonton.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti sangat tertarik untuk menganalisis isi pesan dakwah dalam video kajian Ada Apa dengan Korea oleh ustad Fuadh Naim karena video tersebut mengandung banyak ilmu dan pengalaman serta pelajaran agama Islam seperti aqidah, akhlak, dan syariah. Maka peneliti mengangkat judul “PESAN DAKWAH MELALUI MEDIA SOSIAL (Analisis Isi terhadap Video Kajian “Ada Apa Dengan Korea” di Media Youtube).”

### **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini hanya pada pesan dakwah yang terdapat dalam video kajian Ada Apa Dengan Korea oleh Ustad Fuadh Naim, diantaranya:

1. Bagaimana kategorisasi pesan dakwah dalam video kajian Ada Apa dengan Korea di Media Youtube?
2. Bagaimana organisasi pesan dakwah dalam video kajian Ada Apa dengan Korea di Media Youtube?
3. Bagaimana imbauan pesan dakwah dalam video kajian Ada Apa dengan Korea di Media Youtube?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dengan berpihak pada fokus penelitian diatas, maka secara garis besar tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kategorisasi pesan dakwah dalam video kajian Ada Apa dengan Korea di Media Youtube.
- b. Untuk mengetahui organisasi pesan dakwah dalam video kajian Ada Apa dengan Korea di Media Youtube.
- c. Untuk mengetahui imbauan pesan dakwah dalam video kajian Ada Apa dengan Korea di Media Youtube.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan dokumentasi ilmiah, serta bahan diskusi dalam perkembangan edukasi, terutama dalam bidang ilmu dakwah, khususnya pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Bandung.

- b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan wawasan bagi para ahli teori, praktisi dan pemikir Dakwah dalam mengembangkan nilai-nilai Islam menjadi sebuah kajian yang menarik, serta memberikan inspirasi bagi para da'i untuk memanfaatkan media sebagai media dengan lebih baik lagi menjadi saluran dakwah.

Peneliti sendiri berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan media pembelajaran, serta dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **a. Landasan Teoritis**

Teori yang digunakan adalah Teori Jarum Suntik. Kajian model jarum suntik ini pertama kali dilakukan oleh Hovland dkk dengan tujuan untuk mempelajari peran propaganda aliansi dalam mengubah perilaku.

Teori model ini mengasumsikan bahwa komunikator, pesan, dan media sangat berpengaruh terhadap proses komunikasi. Dinamakan model jarum suntik karena pada model ini kesannya adalah komunikasi langsung “ditanamkan” ke dalam jiwa komunikator. Teori model ini juga sering disebut dengan “teori peluru” karena komunikator dianggap pasif dan mudah menerima informasi yang disampaikan oleh media. Jika kita menggunakan komunikator yang tepat, informasi yang baik atau media yang tepat, kita dapat membimbing komunikator sesuai dengan keinginan kita (Sadiah, 2015: 48-49).

Dari teori diatas, peneliti mengkaji video kajian Ada Apa Dengan Korea oleh Ustad Fuadh Naim yang diunggah di youtube, sebagai media yang perkasa dalam memberi pesan, sedangkan penonton video sebagai mad'u yang pasif sehingga dengan mudah menerima pesan tersebut.

### **b. Kerangka Konseptual**

- 1). Pesan Dakwah

Menurut Chatib Saefullah (2018: 13), pesan dakwah adalah rumusan ajaran dari Al-Qur'an serta Sunah Nabi Muhammad SAW dan para nabi dan rasul sebelumnya. Menurut Musthafa Bisri (1995:28), pesan dakwah dibedakan menjadi dua bagian. Pertama, pesan dakwah tentang bagaimana hubungan mahluk dengan khalik (*hablum minallah*) yang bertujuan kepada keshalehan individu. Kedua, Pesan dakwah yang berisikan interaksi sosial antarpribadi dan masyarakat (*hablum minannas*) yang menciptakan keshalehan sosial.

Pesan dakwah atau materi dakwah, tidak terlepas dari ajaran Islam yang merujuk pada Al-Quran, sunah, ijtihad, baik berbentuk naqly, aqly, maupun aqly-naqly. (Kusnawan, 2016: 13).

Pesan dakwah merupakan isi dari apa yang disampaikan dalam proses kegiatan dakwah. Pesan yang bernilai dakwah, yaitu pesan yang mengajak kepada mad'u (objek) untuk selalu mendekatkan diri pada Allah SWT. Pesan dakwah dapat pula dikatakan baik apabila memuat beberapa kategori, yaitu :

- a. Pesan aqidah.
- b. Pesan Syariah.
- c. Pesan Akhlak.

## 2). Media Sosial Youtube

Dengan datangnya era globalisasi, perkembangan teknologi dan arus informasi berkembang pesat. Diawali dengan penyebaran informasi melalui media cetak hingga media sosial, hingga kini tidak lepas dari internet.

Dalam hal ini dakwah Islam harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan informasi, serta terus mengembangkan perubahan yang terjadi tanpa menyimpang dari tradisi lama. Dakwah juga mulai berkembang di bidang komunikasi dan media.

Salah satu media yang digunakan untuk berdakwah adalah Youtube. Youtube adalah media sosial yang digunakan untuk mengakses berbagai informasi dan pengetahuan lainnya berupa video. Semua lapisan masyarakat menggunakan media youtube karena lebih mudah dalam menyebarkan informasi dengan sangat cepat dan efisien serta memiliki jangkauan yang luas.

YouTube adalah media dakwah di era modern. Youtube berpotensi menjadi media yang dapat diakses oleh hampir semua orang di Indonesia. Menurut Nistanto, pada tahun 2015, Indonesia dianggap sebagai salah satu negara dengan channel YouTube terbanyak di kawasan Asia-Pasifik, dan trafiknya meningkat 130%.

### 3). Metode Analisis Isi

Analisis isi merupakan kajian mendalam tentang isi dari informasi media massa. Menurut Barelson, analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk mendeskripsikan isi suatu daftar komunikasi secara obyektif, sistematis dan kuantitatif.

Sementara itu, Krippendorff mengatakan bahwa analisis isi adalah teknik penelitian yang dapat melakukan penalaran yang dapat direproduksi (meniru) dan mengoreksi data dengan berfokus pada konteks.

Analisis isi dapat digunakan untuk menganalisis segala bentuk komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, dan semua materi dokumen lainnya. Berbagai disiplin ilmu sosial dapat menggunakan analisis isi sebagai teknik metodologi penelitian.

Kerangka koseptual dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu analisis isi pesan dakwah dan video kajian Ada Apa dengan Korea. Peneliti akan menganalisis isi pesan dakwah dalam video kajian Ada Apa Dengan Korea dengan menggunakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui prosedur ilmiah secara sistematis. Sehingga ketika digabungkan dengan fokus penelitian maka berisi pertanyaan mengenai kategorisasi pesan, organisasi pesan, dan imbauan pesan dakwah dalam video kajian Ada Apa Dengan Korea oleh ustad Fuadh Naim.

### **c. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang dianggap terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dapat digunakan sebagai informasi awal untuk bahan referensi, penjelasan konsep, serta untuk memahami persamaan dan perbedaan penelitian yang akan dilakukan pada

penelitian sebelumnya. Peneliti mengkaji serta meninjau penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan, diantaranya:

- a) Skripsi berjudul “Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Bangun Samudra Dalam Video Youtube Kajian Muallaf Hijrah Sepenuh Hati” karya Abdul Wafi Akbar, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fokus penelitian yaitu meneliti pesan-pesan dakwah yang terdapat dalam video kajian Ustadz Bangun Samudra, yang meliputi pesan kidah, Syariah, dan akhlak. Perbedaan peneliti dengan penelitian milik Abdul Wafi Akbar adalah objek dan isi pesan dari video kajian yang diteliti.
- b) Skripsi berjudul “Dakwah melalui media Youtube: Analisis Isi Pesan Dakwah pada Video Cover Lagu di Akun Youtube SMVLL” karya Gina Ivani Trivayani, mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Perbedaan penelitian terdapat pada objek penelitian yang diteliti.
- c) Skripsi berjudul “Pesan Dakwah Dalam Video Segmen Beropini: Analisis Wacana Terhadap Akun Youtube Gita Savitri Devi” Karya Ratu Abelia Achiva, mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Perbedaan penelitian terdapat pada metode penelitian yang diteliti.

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

Untuk meninjau dan meneliti pesan-pesan dakwah yang terkandung di dalam video kajian “Ada Apa dengan Korea” oleh Ustadz Fuadh Naim, peneliti menggunakan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

### **a. Objek Penelitian**

Objek penelitian difokuskan terhadap pesan dakwah yang terkandung dalam video kajian “Ada Apa dengan Korea” oleh Ustad Fuadh Naim yang diunggah di youtub oleh akun Komunitas YukNgaji. Pemilihan objek penelitian ini karena sarat dengan pesan-pesan dakwah dan dapat memberikan peranan yang penting dalam menyampaikan dakwah kepada sasaran yang dituju.

### **b. Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian kualitatif ini bertumpu pada paradigma konstruktivis. Paradigma konstruktivis meyakini bahwa pengetahuan bukan hanya hasil dari pengalaman fakta, tetapi juga hasil konstruksi ideologis subjek penelitian. Pemahaman manusia tentang realitas sosial lebih didasarkan pada tema daripada objek, yang berarti bahwa sains bukan hanya hasil pengalaman, tetapi juga hasil konstruksi pikiran. (Arifin, 2012: 140).

Meskipun metode yang digunakan adalah kualitatif, namun bertujuan untuk menemukan jawaban atas fenomena atau masalah melalui prosedur ilmiah yang

sistematis. Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan lebih banyak menggunakan analisis. Analisis isi merupakan teknik penelitian berupa mendeskripsikan isi komunikasi yang jelas secara obyektif, sistematis dan kuantitatif (Berelson dalam Ibrahim, 2009: 97).

### **c. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah analisis isi. Analisis isi merupakan kajian mendalam tentang isi informasi yang terdapat di media massa. Menurut Krippendorff (1980: 21 & 1968: 8), analisis isi adalah teknik penelitian yang dapat mereplikasi (meniru) dan memverifikasi penalaran dengan berfokus pada konteks.

Metode analisis isi bertujuan untuk mendeskripsikan objek yang diteliti secara detail yaitu isi pesan dakwah dan klasifikasi pesan dakwah yang terdapat dalam video menit 0:07 hingga 1:28:04.

### **d. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dipakai adalah jenis data kualitatif yang bersumber pada kata-kata dan tindakan. Peneliti berfokus pada pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustad Fuadh Naim dalam kajian Ada Apa dengan Korea dari awal hingga akhir video.

#### **2. Sumber Data**

(a). Data Primer

Data Primer yang digunakan data yang diperoleh langsung dari video kajian Ada Apa dengan Korea oleh Ustad Fuadh Naim yang diunggah di youtube oleh akun Komunitas Yukngaji.

(b). Data Sekunder

Data Sekunder berdasarkan pada berbagai referensi yang berhubungan dengan masalah penelitian.

**e. Unit Analisis**

Batasan dari satuan objek dalam penelitian ini adalah:

1. Membahas isi pesan dakwah yang disampaikan dari video kajian Ada Apa Dengan Korea oleh Ustad Fuadh Naim.
2. Mengkategorikan pesan dakwah menjadi tiga yaitu pesan akidah, akhlak, dan Syariah.
3. Membahas organisasi pesan dakwah dalam video kajian Ada Apa Dengan Korea oleh Ustad Fuadh Naim.
4. Membahas Imbauan pesan dakwah yang terbagi menjadi empat yaitu imbauan rasional, imbauan emosional, imbauan takut, dan imbauan ganjaran (Rakhmat: 2013).

**f. Teknik Pengumpulan Data**

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara online dengan Ustad Fuadh Naim melalui dm (*direct message*) atau pesan instagram yaitu akun @fuadhnaim, dan melalui *Whatsapp*.

#### b. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi berarti mengamati secara langsung objek-objek di lingkungan yang sedang atau sedang berlangsung, termasuk berbagai kegiatan yang menggunakan induksi untuk melakukan penelitian objek. Bentuk observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara mengamati langsung dan intensif video kajian tersebut.

#### g. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012: 121), uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas data (*validitas internal*), uji transfabilitas (*validitas eksternal*), uji dependabilitas data, dan uji konfirmabilitas (*obyektivitas*).

##### 1. Uji Kredibilitas Data

Kredibilitas data digunakan untuk membuktikan data yang dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya. Dalam uji kredibilitas dilakukan beberapa teknik yaitu: perpanjangan kekuatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan *membercheck*.

##### 2. Uji Transfabilitas

Dalam penelitian kualitatif, transfabilitas disebut juga validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan keakuratan atau penerapan hasil penelitian untuk pengambilan sampel populasi (Sugiyono, 2007: 276).

### 3. Uji Dependibilitas

Dependibilitas dilakukan untuk mencegah adanya kesalahan saat mengumpulkan dan menginterpretasikan data sehingga kebenaran data dapat dibuktikan secara ilmiah.

### 4. Uji Konfirmabilitas

Konfirmabilitas (kepastian) dilakukan mengecek data serta menilai hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada.

## **h. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan dengan mengolah data, mengorganisasikan data, mengkategorikannya ke dalam unit-unit yang dapat dikelola, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan pengetahuan penting dan pengetahuan yang dipelajari, serta memutuskan apa yang akan dikatakan kepada orang lain. (Bogdan dan Biken, 1982).

Karena penelitian ini berbentuk penelitian kualitatif, maka fenomena yang diteliti dalam penelitian ini melibatkan fenomena yang berkaitan dengan proses penyampaian dan isi dari video kajian “Ada Apa dengan Korea” oleh Ustad Fuadh Naim. Maka langkah-langkah yang akan dilakukan adalah:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berpikir sensitif yang membutuhkan kecerdasan, serta keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono: 2015). Pada tahap ini, Peneliti melakukan pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pemilihan data mana yang akan digunakan, menjadi data primer yaitu mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam video kajian Ada Apa Dengan Korea oleh Ustad Fuadh Naim. Sedangkan data sekunder berupa data yang bersumber dari literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### 2. Display Data

Display data akan disajikan dengan penyajian tabel dan uraian singkat dari hasil reduksi data.

### 3. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dan inti dari penelitian, yang dilakukan dengan menarik kesimpulan dan verifikasi data serta melihat reduksi dan penyajian data.